

Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Sekolah di SMAN 15 Bandar Lampung

Yuliyana Karo-Karo¹, Nadirsah Hawari², Reza Nawafella Alya Parangu³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: Uwwil1309@gmail.com¹, nadirsahhawari@radenintan.ac.id²,
nawafella@radenintan.ac.id³

Article History:

Received: 18 April 2026

Revised: 06 Mei 2026

Accepted: 07 Juni 2026

Keywords: *Instagram, media sosial, promosi perpustakaan, perpustakaan sekolah*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya promosi perpustakaan sekolah di era digital agar layanan dan kegiatan perpustakaan lebih dikenal siswa. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah Instagram karena memiliki jangkauan luas serta fitur visual yang menarik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan Instagram sebagai sarana promosi perpustakaan di SMAN 15 Bandar Lampung serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram telah digunakan melalui fitur feed dan story untuk menyampaikan informasi kegiatan, layanan, serta dokumentasi aktivitas siswa di perpustakaan. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal karena rendahnya pengetahuan siswa terhadap akun perpustakaan, minimnya interaksi pengguna, kurang konsistennya unggahan konten, serta tampilan promosi yang masih sederhana. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah dan inisiatif pustakawan dalam mengelola media sosial. Dengan demikian, pengelolaan Instagram yang lebih kreatif, terencana, dan interaktif penting dilakukan agar mampu meningkatkan minat kunjung serta memperkuat citra perpustakaan sekolah di kalangan siswa.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan elemen integral dari keseluruhan program sekolah, bersama dengan faktor pendidikan lain yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar serta pedagogis. Perpustakaan sekolah sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membantu memberikan proses pembelajaran. Sebab, perpustakaan sekolah adalah bagian dari sumber daya pendidikan di sekolah, maka perpustakaan sekolah dimaksudkan untuk menyerap dan mengumpulkan informasi, menciptakan khazanah pengetahuan yang terorganisir, dan membantu mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir, mengajar peserta didik untuk bisa memanfaatkan dan melestarikan sumber literatur dengan efektif dan memberikan fondasi untuk belajar sendiri (Nurul, 2024)

Perpustakaan telah lama memiliki peran yang signifikan dalam menunjang pendidikan di semua jenjang. Masa depan perpustakaan untuk kaum muda perlu disediakan dengan cara yang menarik dan inovatif. Perpustakaan sekolah menjadi sumber ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah, dalam upayanya untuk tetap dapat mencerdaskan siswa sekolah, pustakawan harus berinovasi mengembangkan perpustakaan supaya para siswa tetap dapat mengakses perpustakaan dimanapun dan kapanpun (Parangu, and Amaliah 2022).

Namun dalam realitanya, perpustakaan semakin tidak diminati siswa untuk digunakan sebagai sumber belajar karena banyaknya multimedia canggih yang lebih mudah dan fleksibel digunakan. Perpustakaan sekolah seharusnya tidak hanya sebagai penyedia bacaan siswa di kala senggang. Perpustakaan harus menjadi sumber, alat, dan sarana belajar siswa. Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran (Majid et al., 2021).

Di era informasi saat ini, akses terhadap pengetahuan tidak lagi dibatasi pada buku cetak. Perpustakaan sekolah saat ini menghadapi tantangan dan peluang untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Perpustakaan harusnya dapat siswa gunakan untuk mengakses sumber daya digital, berpartisipasi dalam kegiatan berbasis teknologi, dan mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai ruang inklusif yang dapat mengedepankan keberagaman, mendukung pengembangan karakter siswa, dan memperkuat budaya literasi seluruh warga sekolah (Melinda & Susanto, 2021).

Promosi perpustakaan merupakan bentuk komunikasi dengan cara pertukaran informasi kepada konsumen atau pemustaka dengan memperkenalkan, mempengaruhi atau membujuk agar bereaksi untuk menerima produk atau jasa yang ditawarkan. Promosi pada perpustakaan dilakukan untuk mengenalkan, serta meningkatkan motivasi pemustaka untuk selalu menggunakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Sehingga perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang berkesinambungan kepada pemustaka (Harahap, 2021).

Pemanfaatan Instagram sebagai media promosi perpustakaan di SMAN 15 Bandar Lampung telah dimulai sejak tahun 2022 melalui akun *smart_librarysmn15bdl*. Akun ini digunakan untuk membagikan berbagai kegiatan perpustakaan, yang menunjukkan adanya kesadaran awal terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung promosi layanan perpustakaan. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena terdapat kendala signifikan dalam pengelolaan akun, yaitu hilangnya akses akibat lupa kata sandi oleh pengelola sebelumnya. Akibatnya, aktivitas promosi melalui akun tersebut terhenti sejak Juli 2024. Selain itu, sebelum berhenti beroperasi, pengelolaan konten juga belum maksimal, ditandai dengan frekuensi unggahan yang tidak konsisten (sekitar 3–5 kali per bulan), konten yang masih bersifat informatif tanpa didukung strategi komunikasi visual yang menarik, serta rendahnya tingkat interaksi pengguna.

Sebagai upaya perbaikan, pustakawan membuat akun Instagram baru bernama *pustaka_sigercerdas15* pada 14 Maret 2026. Namun, akun ini masih dalam tahap awal pengembangan dan belum mampu menjangkau audiens secara luas, terlihat dari jumlah pengikut yang masih sangat sangat minim yakni hanya 26 pengikut dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 908 siswa. Pustakawan juga sudah memanfaatkan fitur yang ada di instagram seperti unggahan instagram melalui story, sebagai sarana yang dilakukan pustakawan untuk mendokumentasikan kegiatan yang ada di perpustakaan. Namun, unggahan yang dibagikan masih sangat minim dan terbatas seperti dokumentasi siswa yang sedang berkunjung dan membaca buku di perpustakaan, sehingga fungsi promosinya belum terlihat secara optimal. Selain itu, terlihat pada postingan feeds belum ada postingan yang secara khusus mengandung ajakan atau strategi promosi yang bisa menarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu,

.....

pustakawan sebenarnya sudah memiliki rencana untuk mengadakan promosi perpustakaan melalui kegiatan seperti kuis, dan give away, untuk menarik minat siswa agar lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Namun, rencana itu sampai saat ini belum terealisasi.

Penelitian ini merumuskan permasalahan mengenai bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana promosi perpustakaan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penggunaannya. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan Instagram oleh perpustakaan SMA Negeri 15 Bandar Lampung, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan Instagram sebagai media promosi perpustakaan sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial Instagram memiliki peran penting sebagai sarana promosi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung dan keterlibatan pemustaka. Penelitian oleh (Amartya Auspicy, 2023) mengungkapkan bahwa strategi pengembangan promosi melalui Instagram di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA Negeri 5 Pekanbaru dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis konten, seperti kegiatan pelatihan, perlombaan, festival pelajar, serta peringatan hari besar, selanjutnya penelitian (Nasrullah et al., 2022) menyoroti pemanfaatan Instagram sebagai sarana promosi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba, penelitian (Yusuf Bachtiar & Galuh Zatadini, 2023) mengkaji pemanfaatan Instagram pada perpustakaan jalanan di Nganjuk yang berbasis komunitas, sementara itu (Alfianita & Arfa, 2024) menekankan pada strategi pengelolaan konten promosi perpustakaan SMP Negeri 43 Semarang melalui Instagram, selain itu, penelitian (Sari et al., 2023) mengungkapkan bahwa Instagram dipilih sebagai media promosi perpustakaan SMA Negeri 1 Salatiga karena tingginya penggunaan platform tersebut di kalangan warga sekolah.

Kebaruan pada penelitian ini terletak pada upaya untuk mengisi kekosongan yang masih terdapat dalam penelitian sebelumnya, umumnya lebih banyak menyoroti tentang keberhasilan penggunaan instagram sebagai media promosi perpustakaan. Sebagian besar kajian terdahulu sebelumnya hanya berfokus pada dampak positifnya, seperti peningkatan minat kunjung, tanpa membahas secara mendalam berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaannya. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bagaimana Instagram dimanfaatkan sebagai sarana promosi, tetapi juga menelaah berbagai permasalahan yang muncul, seperti kurang menariknya konten, keterbatasan sumber daya manusia, serta rendahnya tingkat interaksi dengan pemustaka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data (Abdussamad et al., 2024) . Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan Instagram oleh perpustakaan SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Yang mana berbentuk metode dengan teknik pengumpulan data melalui tidak terlibat secara langsung atau non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung. Dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang real melalui pustakawan yang bernama Padmi Sukanti, S.Pd. Dokumentasi yang diterapkan dipenelitian ini yaitu dokumentasi berupa hasil penelitian dengan informan, catatan hasil wawancara, foto wawancara, kegiatan dan dokumen yang diperlukan yang ada di Perpustakaan SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan penelitian menggunakan analisis data berupa triangulasi teknik.

.....

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan informan yang berperan sebagai pustakawan di SMAN 15 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana promosi dan komunikasi perpustakaan sekolah. Selain itu, data yang diperoleh juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam menarik minat siswa serta membangun hubungan dengan pengguna perpustakaan.

Hasil wawancara yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada indikator penelitian yang meliputi pemanfaatan media, periklanan, penjualan personal, promosi penjualan, dan hubungan masyarakat. Setiap indikator digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana peran Instagram dalam mendukung kegiatan perpustakaan serta meningkatkan keterlibatan siswa. Analisis ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial instagram masih perlu ditingkatkan lagi, karena masih banyak siswa yang belum mengetahui keberadaan akun instagram tersebut.

Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi Perpustakaan

Kebermanfaatan media sosial tidak hanya terbatas untuk komunikasi dan aktivitas sehari-hari saja, tetap dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menyalurkan berbagai informasi kepada pelajar (Aprilia et al., 2023). Instagram adalah salah satu media sosial yang mulai populer saat ini setelah youtube, whatsapp dan facebook. Media sosial merupakan media online/daring yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi, berinteraksi, berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi/konten untuk digunakan para penggunanya melalui perangkat aplikasi khusus dengan jaringan internet tanpa dibatasi oleh ruang atau waktu. Tujuan dari penggunaan media sosial ini diantaranya sebagai sarana komunikasi untuk menghubungkan sesama pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas. Hal ini menjadi menarik, karena berbagai karya atau kreasi seni juga dapat dipublikasikan melalui akun media sosial instagram ini (Fujiawati & Raharja, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media sosial instagram sebagai sarana promosi perpustakaan di SMAN 15 Bandar Lampung telah dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada di instagram, seperti feed, dan story untuk menyapaikan informasi kepada pengguna. Konten yang sering dibagikan meliputi, dokumentasi siswa yang berkunjung ke perpustakaan, dan siswa yang sedang membaca buku di perpustakaan.



Gambar 1.1 Kegiatan siswa membaca di perpustakaan yang diunggah pada instagram pustaka_sigercerdas15

Pada gambar tersebut menunjukkan salah satu bentuk pemanfaatan Instagram oleh perpustakaan, yaitu melalui unggahan kegiatan siswa yang sedang membaca di perpustakaan. Konten tersebut mencerminkan upaya pustakawan dalam mendokumentasikan aktivitas literasi serta membangun citra positif perpustakaan sebagai ruang belajar yang aktif dan produktif. Melalui unggahan tersebut perpustakaan SMA N 15 Bandar Lampung berupaya menarik perhatian siswa dengan menampilkan suasana yang nyaman dan mendukung kegiatan membaca. Namun, unggahan yang disajikan masih bersifat informatif dan belum sepenuhnya mengandung unsur ajakan atau strategi promosi yang mampu meningkatkan keterlibatan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan konten yang lebih kreatif dan interaktif agar fungsi Instagram sebagai media promosi dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas pemustaka belum mengetahui keberadaan akun instagram perpustakaan.

“Tidak, saya tidak mengetahui akun Instagram perpustakaan sekolah SMAN 15 Bandar Lampung.”

Kondisi ini menunjukkan bahwa jangkauannya masih sangat terbatas dan belum menjangkau siswa secara keseluruhan. Selain itu, rendahnya interaksi antara pustakawan dan siswa menunjukkannya bahwa fungsi media sosial sebagai sarana komunikasi dua arah belum maksimal. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan pendapat Jati yang menyatakan bahwa media sosial memungkinkan penggunaannya untuk bersosialisasi, berinteraksi, serta berbagi informasi (Dwistia et al., 2022). Di sisi lain, pemanfaatan instagram sebagai media promosi sejalan dengan pendapat Atmoko yang menyatakan bahwa Instagram adalah situs jejaring sosial yang mengutamakan berbagi foto atau video kepada pengguna lainnya (Lukiani et al., 2021). Dengan demikian, Instagram memiliki potensi yang besar sebagai media promosi khususnya untuk promosi perpustakaan.

Instagram sebagian besar digunakan sebagai platform untuk berbagi gambar dan mentransfernya ke tempat orang lain dapat melihatnya. Mekanisme sosial aplikasi ini

mengharuskan pengguna menjadi pengikut akun satu sama lain. Jadi, dengan menyukai dan mengomentari foto atau video yang dikirimkan pengguna lain dapat mengembangkan hubungan dengan pengguna Instagram lainnya. Salah satu komponen terpenting adalah pengikut, dan popularitas serta tingkat daya tarik suatu gambar sangat berkorelasi dengan pengikutnya. Hal ini berdampak signifikan pada Instagram (Noventa et al., 2023). Penggunaan Instagram sebagai sumber informasi pendidikan merupakan tren yang sedang berkembang dalam dunia media sosial, dan platform ini terus mengalami evolusi dengan menambahkan fitur-fitur inovatif seperti reels dan stiker yang menarik bagi generasi muda saat ini (Hakim et al., 2024).

Temuan dari studi tersebut menunjukkan bahwa media sosial di Instagram Pustaka_sigercerdas15 memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran, menyediakan informasi penting bagi masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, menunjukkan perpustakaan SMA N 15 Bandar Lampung tersebut belum terpenuhi secara maksimal karena interaksi antara pustakawan dan siswa masih rendah. Dengan demikian, Instagram belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media komunikasi interaktif, melainkan masih terbatas sebagai media penyampaian informasi satu arah. Jika dikaitkan dengan konsep promosi, pemanfaatan Instagram digunakan untuk **memberikan informasi**, seperti kegiatan perpustakaan, dokumentasi siswa membaca, atau layanan yang tersedia. Jadi fungsinya masih sebatas “memberi tahu”. Konten yang diunggah juga bertujuan untuk **membangun citra positif perpustakaan**, misalnya menunjukkan bahwa perpustakaan nyaman, aktif, dan mendukung kegiatan belajar siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media sosial instagram sebagai sarana promosi perpustakaan di SMAN 15 Bandar Lampung. Faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah serta keterlibatan antara tim media dan duta literasi dalam membantu pengelolaan akun Instagram dalam mendukung pelaksanaan promosi perpustakaan, serta pustakawan sudah memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada media sosial instagram seperti fitur story dan feed yang digunakan untuk mengupload postingan.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam pemanfaatan media sosial instgaram sebagai sarana promosi, salah satu hambatan utama adalah masih rendahnya ketidaktahuan siswa terkait keberadaan akun instagram perpustakaan, sehingga berdampak pada minimnya partisipasi dan interaksi antara pustakawan dan juga siswa. Adapun faktor penghambat lain yaitu kurangnya konsistensi dalam pengunggahan konten dan belum ada jadwal posting yang rutin dan terstruktur yang menjadi kendala dalam keberlanjutan informasi yang disampaikan. Adapun faktor penghambat lainnya adalah tampilan unggahan yang masih sederhana, dan belum diadakannya program promosi yang bisa menarik pemustaka untuk berkunjung seperti beum diadakannya kuis, challenge, dan give away. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial belum berjalan secara optimal, terutama dalam hal keterlibatan pengguna. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik media sosial yang dikemukakan oleh Mayfield, yang menekankan adanya keikutsertaan (participation), percakapan (conversation), serta keterhubungan (connectedness) antar pengguna (Hidup et al., 2023).

Jika dilihat dari konsep promosi, kondisi ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram belum mampu menjalankan fungsi promosi secara optimal. Menurut Tjiptono, promosi terdiri dari beberapa indikator, yaitu periklanan, penjualan personal, promosi penjualan, dan hubungan masyarakat (Kojongian et al., 2022). Dalam penelitian ini, kegiatan promosi melalui Instagram masih terbatas pada penyampaian informasi dan dokumentasi kegiatan perpustakaan

(periklanan dan hubungan masyarakat), sementara aspek promosi penjualan seperti kuis atau giveaway serta interaksi langsung dengan pengguna (penjualan personal) belum dimanfaatkan secara maksimal. Sejalan dengan pendapat Ari yang menyatakan bahwa promosi merupakan upaya untuk memengaruhi pihak lain (Tolan, 2021). Serta pendapat Nadia Amelia Qurrota A'yunin dan Anggraini yang menekankan bahwa promosi perpustakaan bertujuan untuk memperkenalkan layanan, menarik perhatian, dan membangun komunikasi dengan pengguna, maka pemanfaatan Instagram sebagai media promosi perpustakaan masih perlu ditingkatkan agar mampu menarik minat serta meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih luas (Maretno & Marlina, 2021).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan Instagram sebagai sarana promosi perpustakaan belum mencapai optimal. Permasalahan yang ada tidak hanya terletak pada aspek teknis pengelolaan, tetapi juga pada strategi komunikasi yang belum mampu menjangkau dan melibatkan pengguna secara luas.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan visibilitas akun melalui sosialisasi yang lebih luas, memperbaiki kualitas dan kreativitas konten, serta memanfaatkan fitur interaktif untuk mendorong keterlibatan siswa. Selain itu, konsistensi dalam pengelolaan konten juga menjadi faktor penting agar akun Instagram perpustakaan tetap aktif dan relevan di mata pengguna. Tanpa adanya perbaikan maka Instagram akan susah berfungsi secara optimal sebagai sarana promosi perpustakaan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana promosi perpustakaan di SMAN 15 Bandar Lampung telah dilakukan, namun belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh masih rendahnya tingkat pengetahuan siswa terhadap akun Instagram perpustakaan serta minimnya interaksi dan keterlibatan pengguna. Faktor pendukung dalam pemanfaatan Instagram meliputi adanya dukungan dari pihak sekolah serta upaya yang dilakukan pustakawan dalam mendukung promosi perpustakaan melalui Instagram Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya konsistensi dalam pengelolaan konten, tampilan konten yang kurang menarik, serta belum optimalnya pemanfaatan fitur promosi untuk meningkatkan keterlibatan pemustaka.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Metode Penelitian*.
 Alfianita, S., & Arfa, M. (2024). Strategi Konten Promosi Perpustakaan SMP Negeri 43 Semarang Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 13(1), 21–35. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/42519>
 Amartya Auspicy. (2023). Strategi Pengembangan Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA N 5 Pekanbaru. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i1.1113>
 Aprilia, C. A., Wahyuni, S. I., & Sari, W. N. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Oleh Generasi Z Sebagai Media Pembelajaran Era Post Pandemi*. 2(3), 530–536.
 Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
 Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran*. 6(1), 32–44.

- <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/viewFile/11602/7384>
- Hakim, H. I., Maura, G., & Polin, I. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Kalangan Generasi Z*. 10, 489–505.
- Harahap, W. R. (2021). Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 6(1), 103. <https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9314>
- Hidup, P. G., Sosial, M., Dan, E., Islam, B., Sumatera, U. I. N., & Medan, U. (2023). *MES Management Journal*. 2, 1–13.
- Kojongian, A. S. C., Tumbel, T. M., Walangitan, O., Studi, P., Bisnis, A., Administrasi, J. I., & Ratulangi, U. S. (2022). *Pengaruh Variasi Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Careofyou . id pada Media Sosial Instagram*. 3(2).
- Lukiani, E. R. M. L., Rizka, A. N., Afandi, T. Y., Arifin, Z., Surindra, B., Irmayanti, E., & Prastyaningtyas, E. W. (2021). Peran Instagram dalam Membentuk Perilaku Konsumsi Remaja. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 97–104. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.15969>
- Majid, A. L., Londa, N. S., & Golung, A. M. (2021). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).
- Maretno, S., & Marlini, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Perpustakaan. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 58–71. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.98>
- Melinda, I., & Susanto, R. (2021). Dalam Dunia Pendidikan. *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, 2(5), 81–86.
- Nasrullah, N., Tawakkal, T., & Jannah, M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31764/jiper.v4i1.7813>
- Nawafella, R., Parangu, A., & Amaliah, E. (2022). *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Literasi Digital Perpustakaan Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus*. 6003, 64–69.
- Noventa, C., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram BuddyKu Sebagai Sarana Informasi Terkini*. 3(3), 626–635. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1124>
- Nurul, U. (2024). *Peran perpustakaan di sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. 2, 1–6.
- Sari, R. P., Narendra, A. P., & Hermawan, A. (2023). Strategi Promosi melalui Instagram di Perpustakaan SMA Negeri 1 Salatiga. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 1–8. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech>
- Tolan, M. S. (2021). *Pengaruh Promosi terhadap Keputusan Pembelian di Online Shop Mita (Studi pada Masyarakat Kecamatan Wanea Kelurahan Karombasan Selatan Lingkungan IV Kota Manado)*. 2(5), 360–364.
- Yusuf Bachtiar, M., & Galuh Zatadini, I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi. *Journal of Librarianship and Information Science*, 3(2), 77–87. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/light/article/download/7340/2847/25842>
-